

Peningkatan Efisiensi dan Manajemen Informasi dalam Pelayanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Berbasis Website

Adelya Umar

Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
adelyaumar@gmail.com

Fachreiza Rayhan Al Syatilla

Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
rayhanfachreiza@gmail.com

Lisdayanti Susanto

Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
lisdayantisusanto12@gmail.com

Annajmi Rauf

Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
annajmirf@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 03 March 2024
Accepted : 01 May 2024
Published : 01 June 2024

ABSTRACT

The School Health Unit is an important component in the education system to promote the health and well-being of students. UKS aims to provide comprehensive health services to students, including disease prevention, health monitoring, health counseling, and basic medicine. But there are several obstacles that are often faced in managing data in the UKS, including limited technology infrastructure, lack of training and skills in data management, time constraints, data privacy and security issues and several other obstacles that might occur. For this reason, a website-based information system is needed that can be used easily by all people but still with useful features such as drug stock lists and student visits so as to be more efficient in inputting data. The School Health Unit Information System (SI-UKS) is a technology platform used to manage and organize student health information and support the administrative and operational activities of the School Health Unit. The School Health Unit Information System (SI-UKS) plays an important role in improving the efficiency and management of information in school health services. Through efficient management of student data, good data reporting and analysis, and integrated communication, SI-UKS helps improve the quality of health services and overall student well-being. In designing this website-based Information System using the waterfall method.

Keywords: Information System, School Health Program, Waterfall, Website

ABSTRAK

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan siswa. UKS bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh kepada siswa, termasuk pencegahan penyakit, pemantauan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan pengobatan dasar. Tetapi ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam mengelola data-data di UKS, diantaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan dan keterampilan dalam pengelolaan data, keterbatasan waktu, masalah privasi dan keamanan data dan beberapa kendala lain yang mungkin bisa terjadi. Untuk itu diperlukan sebuah *system* informasi berbasis website yang bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan tetapi masih dengan fitur-fitur yang bermanfaat seperti daftar stok obat dan kunjungan siswa sehingga lebih mengefisienkan

waktu dalam menginputkan data-data. Sistem Informasi Unit Kesehatan Sekolah (SI-UKS) adalah suatu platform teknologi yang digunakan untuk mengelola dan mengorganisir informasi kesehatan siswa serta mendukung kegiatan administratif dan operasional Unit Kesehatan Sekolah. Sistem Informasi Unit Kesehatan Sekolah (SI-UKS) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan manajemen informasi dalam pelayanan kesehatan sekolah. Melalui pengelolaan data siswa yang efisien, pelaporan dan analisis data yang baik, serta komunikasi yang terintegrasi, SI-UKS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dalam perancangan Sistem Informasi berbasis website ini menggunakan metode *waterfall*.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Usaha Kesehatan Sekolah, *Waterfall*, Website

This is an open access article under the CC BY-SA license



I. INTRODUCTION

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan siswa. UKS bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh kepada siswa, termasuk pencegahan penyakit, pemantauan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan pengobatan dasar.

UKS berperan sebagai pusat pengelolaan kesehatan di lingkungan sekolah. Melalui UKS, siswa dapat mendapatkan akses mudah ke pelayanan kesehatan yang komprehensif. UKS menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Ini memungkinkan deteksi dini masalah kesehatan dan intervensi yang tepat waktu.

Selain itu, UKS juga berperan dalam edukasi kesehatan. Tim UKS memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, olahraga, dan penggunaan yang benar dari obat-obatan dan bahan adiktif. Pengetahuan yang diberikan oleh UKS membantu siswa untuk mengembangkan perilaku hidup sehat dan mengurangi risiko penyakit. UKS juga memiliki peran dalam menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan aman. Mereka berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kebersihan dan sanitasi yang baik, penyediaan air minum yang aman, serta lingkungan fisik yang mendukung kesehatan siswa. Tindakan ini dapat mencegah penyebaran penyakit menular dan menciptakan suasana belajar yang optimal.

Manfaat dari adanya UKS adalah peningkatan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan akses mudah ke layanan kesehatan, siswa dapat mendapatkan perawatan yang dibutuhkan dengan cepat dan efektif. Hal ini dapat mengurangi absensi siswa akibat penyakit dan meningkatkan tingkat konsentrasi dan prestasi akademik. Selain itu, melalui edukasi kesehatan yang diberikan oleh UKS, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya gaya hidup sehat dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan mereka sepanjang hidup.

Dalam mengelola data-data di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, antara lain:

- a. Keterbatasan infrastruktur teknologi: UKS mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk menyimpan dan mengelola data secara efisien. Keterbatasan akses ke komputer, jaringan internet, atau perangkat lunak yang sesuai dapat menghambat kemampuan UKS dalam mengolah data dengan baik.
- b. Kurangnya pelatihan dan keterampilan: Petugas UKS mungkin tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam pengelolaan data atau keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan penginputan data, kurangnya pemahaman dalam menganalisis data, atau kesulitan dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada.
- c. Keterbatasan waktu: Petugas UKS sering memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lainnya selain mengelola data. Keterbatasan waktu dapat menjadi kendala dalam pengumpulan, pembaruan, dan pemeliharaan data dengan tepat waktu. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan atau kekurangan data yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.
- d. Masalah privasi dan keamanan data: Data kesehatan siswa termasuk informasi pribadi yang sensitif. Kurangnya kebijakan privasi yang jelas atau keamanan data yang lemah dapat menjadi kendala dalam mengelola data di UKS. Kekhawatiran tentang privasi dan penyalahgunaan data dapat mempengaruhi partisipasi siswa atau orang tua dalam membagikan informasi kesehatan.
- e. Integrasi data yang tidak lengkap: Data kesehatan siswa mungkin terfragmentasi dan terpisah di berbagai sistem atau catatan yang berbeda, seperti data dari rumah sakit, dokter, atau program imunisasi. Integrasi data yang tidak lengkap atau tidak terkoordinasi dapat menghambat kemampuan UKS untuk memperoleh gambaran kesehatan siswa secara menyeluruh dan akurat.

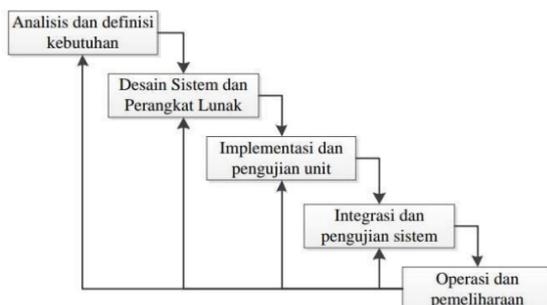
Untuk itu diperlukan sebuah *system* informasi berbasis website. Sistem Informasi Unit Kesehatan Sekolah (SI-UKS) adalah suatu platform teknologi yang digunakan untuk mengelola dan mengorganisir informasi kesehatan siswa serta mendukung kegiatan administratif dan operasional Unit Kesehatan Sekolah.

SI-UKS memberikan manfaat dalam pengelolaan data siswa yang efisien. Melalui SI-UKS, data kesehatan siswa dapat diintegrasikan dan dikelola dengan lebih mudah dan akurat. Data seperti riwayat kesehatan, imunisasi, dan pengobatan dapat dengan cepat diakses dan diperbarui. Hal ini memungkinkan petugas UKS untuk memantau kesehatan siswa secara individual dan menyediakan perawatan yang lebih terpersonalisasi.

Selain itu, SI-UKS juga memfasilitasi proses pelaporan dan analisis data yang lebih baik. Data kesehatan siswa dapat dikompilasi dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren kesehatan, pola penyakit, dan kebutuhan intervensi kesehatan yang lebih spesifik. Informasi ini dapat membantu dalam perencanaan program kesehatan sekolah dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

II. METHODOLOGY

Metode yang digunakan dalam perancangan *system* informasi ini adalah metode *waterfall*. Metode *waterfall* dalam pengembangan sistem informasi adalah pendekatan yang linier dan terstruktur untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi. Metode ini terdiri dari serangkaian tahapan yang harus dilalui secara berurutan. Berikut adalah tahapan dalam metode *waterfall* dalam konteks pengembangan sistem informasi:



Gambar 1. Metode *Waterfall*

1. Tahap Analisis dan Definisi Kebutuhan
Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman terhadap kebutuhan sistem informasi yang akan dikembangkan. Melalui wawancara dengan pemangku kepentingan dan analisis dokumen yang relevan, kebutuhan pengguna dan persyaratan sistem akan diidentifikasi.
2. Tahap Desain sistem dan perangkat lunak
Tahap ini melibatkan perancangan rinci dari sistem informasi berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Rancangan mencakup rancangan arsitektur sistem, rancangan antarmuka pengguna, rancangan basis data, dan rancangan logika bisnis.
3. Tahap Implementasi dan pengujian unit
Tahap ini melibatkan pengenalan sistem informasi yang telah dikembangkan kepada pengguna akhir. Implementasi meliputi pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak, migrasi data, serta pelatihan pengguna tentang penggunaan sistem. Sistem akan diuji kembali setelah diimplementasikan untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik.
4. Tahap Integrasi dan pengujian *system*
Pada tahap ini melibatkan pengujian sistem informasi untuk memastikan bahwa fungsionalitasnya sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pengujian akan melibatkan pengujian fungsionalitas, integrasi, kinerja, dan keamanan sistem. Jika ditemukan kesalahan atau *bug*, mereka akan diperbaiki sebelum melanjutkan tahap berikutnya.
5. Tahap Pemeliharaan
Tahap ini melibatkan pemeliharaan dan dukungan lanjutan terhadap sistem informasi. Pemeliharaan mencakup perbaikan *bug*, peningkatan fungsionalitas, dan penyesuaian dengan kebutuhan yang berubah dari waktu ke waktu. Tim pengembang juga akan memberikan dukungan teknis kepada pengguna dan merespons masalah atau permintaan bantuan yang muncul.

Metode *waterfall* memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan memungkinkan

tahapan pengembangan sistem informasi dilakukan secara berurutan.

III. RESULTS AND DISCUSSION

A. Analisa Kebutuhan

1) Identifikasi Masalah

Setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi di beberapa sekolah, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

- Kurang terskrukturkannya data-data terkait pasien di UKS karena keterbatasan media.
- Kurangnya informasi mengenai stok obat-obatan yang ada pada UKS sehingga sering menjadi masalah jika ada pasien darurat.

2) Analisa Sistem

Perancangan Sistem Informasi UKS berbasis Website ini merupakan *system* informasi yang memudahkan pengguna dalam mendata pasien maupun tenaga medis yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan atau donor darah. Harapan dari pembuatan *system* informasi ini agar pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai stok obat-obatan, kantong darah, dan jadwal-jadwal pemeriksaan atau kunjungan tenaga medis ke sekolah.

3) Kebutuhan Data

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam *system* informasi UKS ini diantaranya: Data siswa, data guru, data petugas uks, data tenaga medis, data pendonor darah (warga sekolah), data pendonor darah (warga sekitar), data persediaan obat-obatan dan kantong darah, data jadwal kunjungan tenaga medis.

4) Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional terkait *system* informasi ini antara lain:

- Pendaftaran dan manajemen data siswa. Sistem informasi UKS harus mampu mengelola data pendaftaran siswa, termasuk informasi pribadi, riwayat kesehatan, dan kontak darurat. Ini meliputi fungsi untuk

mengumpulkan, memperbarui, dan menghapus data siswa dengan mudah.

- Perekaman dan pemantauan riwayat kesehatan siswa. Sistem informasi UKS harus dapat menyimpan dan melacak riwayat kesehatan siswa, termasuk catatan vaksinasi, alergi, riwayat penyakit, dan kondisi medis lainnya. Ini membantu petugas UKS dalam memberikan perawatan kesehatan yang tepat dan melacak perkembangan kesehatan siswa seiring waktu.
- Manajemen stok dan persediaan. Sistem informasi UKS harus mampu mengelola persediaan obat, alat kesehatan, dan perlengkapan medis lainnya yang diperlukan di UKS. Ini mencakup fungsi untuk mencatat persediaan yang ada, mengelola pemesanan dan pengadaan, serta memonitor tingkat persediaan yang rendah.
- Keamanan dan privasi data. Sistem informasi UKS harus menjaga keamanan dan privasi data siswa yang diambil dan disimpan. Ini mencakup pengaturan akses terbatas berdasarkan peran dan izin pengguna, enkripsi data, dan pemantauan aktivitas pengguna untuk mencegah penyalahgunaan data.

5) Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional dalam pengembangan *system* informasi UKS ini diantaranya:

- Kinerja. Sistem informasi UKS harus responsif dan mampu memberikan waktu respons yang cepat saat mengakses data, menjalankan fungsi-fungsi sistem, dan memproses permintaan pengguna. Kinerja yang baik akan memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan meminimalkan waktu tunggu.
- Keandalan. Sistem informasi UKS harus dapat diandalkan dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara konsisten dan terus-

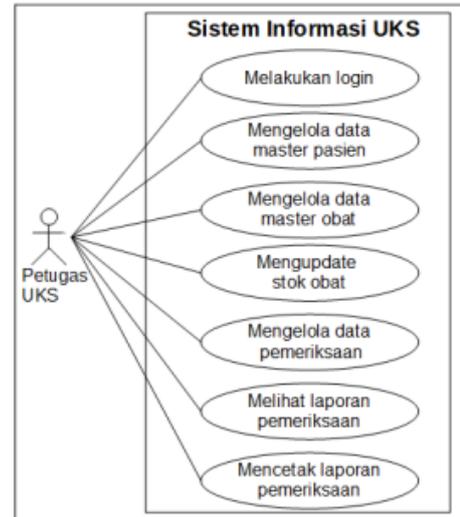
menerus. Keandalan yang tinggi penting untuk memastikan bahwa sistem selalu tersedia dan dapat diakses oleh pengguna ketika diperlukan.

- Skalabilitas. Sistem informasi UKS harus dapat diukur dan ditingkatkan kapasitasnya sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan kebutuhan. Kemampuan sistem untuk menangani jumlah pengguna dan volume data yang lebih besar di masa depan menjadi penting untuk memastikan kelancaran operasional sistem.
- Usability (Kemudahan Penggunaan). Sistem informasi UKS harus mudah digunakan oleh semua pengguna, termasuk petugas UKS, guru, orang tua, dan siswa. Antarmuka pengguna yang intuitif, navigasi yang mudah, dan instruksi yang jelas harus menjadi perhatian dalam desain sistem untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
- Portabilitas. Sistem informasi UKS harus dapat diakses dan beroperasi di berbagai platform dan perangkat yang berbeda, seperti komputer desktop, laptop, tablet, atau ponsel pintar. Fleksibilitas dalam hal kompatibilitas perangkat keras dan perangkat lunak akan memungkinkan akses yang lebih luas dan memfasilitasi penggunaan sistem dalam berbagai situasi.

B. Desain Sistem

a. Use case Diagram

Diagram *use case* adalah salah satu jenis diagram dalam rekayasa perangkat lunak yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara aktor-aktor eksternal dengan sistem yang sedang dikembangkan. Diagram *use case* membantu dalam memahami dan menggambarkan kebutuhan fungsional sistem dari perspektif pengguna.



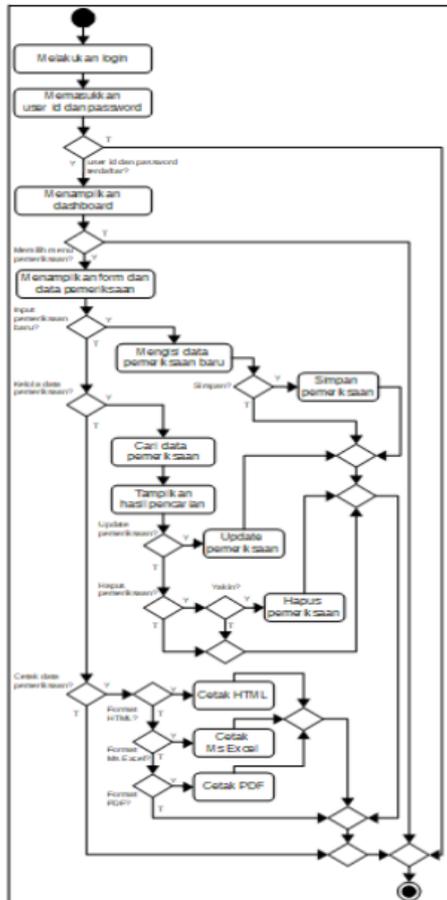
Gambar 2. Diagram *use case*

- Pengelolaan data pasien mencakup fungsi-fungsi terkait pengelolaan data pribadi siswa, seperti pendaftaran siswa, pembaruan data, dan penghapusan data.
- Pengelolaan data obat mencakup fungsi-fungsi terkait pengelolaan persediaan obat, alat kesehatan, dan perlengkapan medis lainnya.
- Mengupdate stok obat mencakup fungsi pemasukan obat dari tenaga medis ke sekolah.
- Pengelolaan data pemeriksaan mencakup fungsi-fungsi terkait pencatatan riwayat kesehatan siswa, termasuk catatan vaksinasi, riwayat penyakit, kondisi medis, dan riwayat kunjungan ke UKS.
- Mencetak laporan pemeriksaan mencakup fungsi mencetak riwayat pemeriksaan siswa di UKS.

b. Diagram Activity

Diagram *activity* adalah salah satu jenis diagram dalam rekayasa perangkat lunak yang digunakan untuk menggambarkan alur kerja atau serangkaian aktivitas yang terjadi dalam suatu proses atau sistem. Diagram ini membantu dalam memodelkan dan memahami bagaimana objek atau aktor berinteraksi dengan berbagai tugas atau aktivitas dalam sistem.

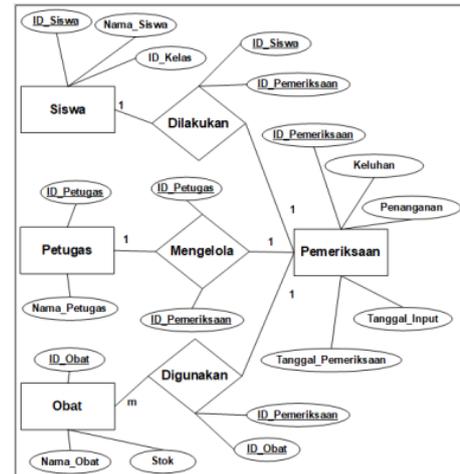
terorganisir. Ini memungkinkan pengawasan dan pelaporan yang tepat jika diperlukan. Data lama yang tidak lagi relevan atau sesuai peraturan harus dihapus secara teratur.



Gambar 5. Diagram Activity Pengelolaan Data Pemeriksaan

c. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD (Entity-Relationship Diagram) adalah model konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara entitas (objek) dalam suatu sistem atau organisasi. ERD terdiri dari entitas, atribut, dan hubungan antara entitas. Entitas dalam ERD merepresentasikan objek nyata atau konsep dalam sistem, seperti orang, tempat, objek, atau kejadian. Setiap entitas memiliki atribut yang menggambarkan karakteristik atau properti dari entitas tersebut.



Gambar 6. ERD

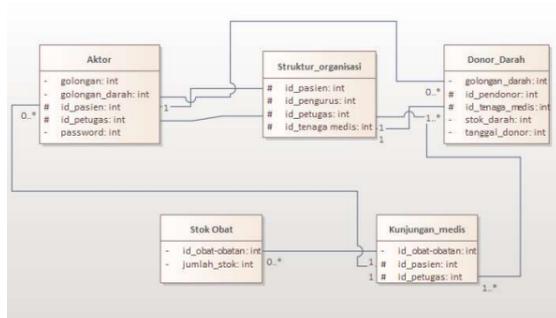
Penjelasan ERD:

- Entitas "siswa" merepresentasikan data pasien dengan atribut seperti id_siswa (kunci primer), nama_siswa, id_kelas.
- Entitas "Obat" merepresentasikan data obat dengan atribut seperti id_obat (kunci primer), nama_obat, jenis_obat, dan jumlah_stok.
- Hubungan antara entitas "siswa" dan "Pemeriksaan" adalah hubungan satu-ke-banyak. Setiap pemeriksaan dikaitkan dengan satu pasien, tetapi satu pasien dapat memiliki banyak pemeriksaan.
- Entitas "Pemeriksaan" merepresentasikan data pemeriksaan kesehatan dengan atribut seperti id_pemeriksaan, id_pasien (kunci asing), tanggal, dan diagnosa.
- Hubungan antara entitas "Pemeriksaan" dan "Penggunaan Obat" adalah hubungan satu-ke-banyak. Setiap penggunaan obat dikaitkan dengan satu pemeriksaan, tetapi satu pemeriksaan dapat memiliki banyak penggunaan obat.

d. Class Diagram

Class diagram adalah salah satu jenis diagram dalam UML (Unified Modeling Language) yang digunakan untuk menggambarkan struktur kelas,

atribut, metode, dan hubungan antara kelas dalam sistem informasi. *Class* diagram memberikan gambaran visual tentang entitas dan interaksi dalam sistem.

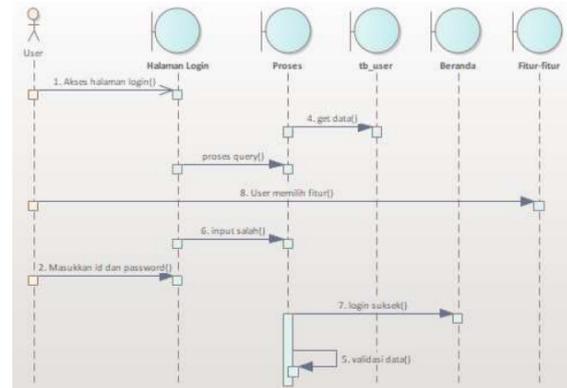


Gambar 7. *Class* diagram

Class diagram di atas memberikan gambaran tentang struktur kelas, atribut, dan hubungan antara kelas dalam sistem informasi UKS. Diagram ini membantu dalam pemodelan sistem, perancangan basis data, dan pengembangan aplikasi UKS yang efektif dan efisien.

e. *Sequence* Diagram

Sequence diagram adalah salah satu jenis diagram dalam UML (*Unified Modeling Language*) yang digunakan untuk menggambarkan urutan interaksi antara objek-objek dalam suatu sistem. Diagram ini menggambarkan bagaimana pesan atau panggilan metode dikirim antara objek-objek dalam urutan waktu tertentu. *Sequence* diagram terdiri dari objek-objek yang terlibat dalam interaksi, pesan-pesan yang dikirim di antara objek-objek tersebut, serta urutan waktu atau aliran eksekusi pesan-pesan tersebut. *Sequence* diagram membantu dalam memahami bagaimana objek-objek berinteraksi satu sama lain dalam sistem. Diagram ini digunakan untuk menganalisis alur eksekusi pesan-pesan dan menggambarkan komunikasi antara objek-objek secara visual. *Sequence* diagram juga digunakan dalam desain sistem, *debugging*, dan dokumentasi.



Gambar 8. *Sequence* diagram

C. Implementasi Sistem

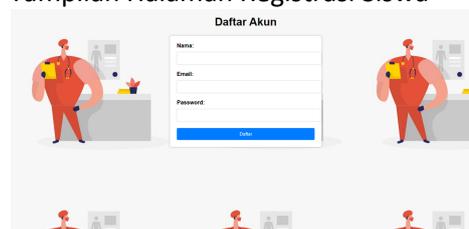
a. Tampilan Awal



Gambar 9. Tampilan awal

Merupakan tampilan awal dari *system* informasi dimana terdapat 5 fitur yang dapat diakses yaitu registrasi siswa, halaman login, stok obat, struktur organisasi uks, dan kunjungan siswa.

b. Tampilan Halaman Registrasi Siswa



Gambar 10. Tampilan halaman registrasi

Merupakan halaman atau fitur yang berfungsi untuk mendaftarkan siswa atau pasien dengan membuat akun sehingga bisa dikelola datanya dengan baik terkait kunjungannya ke UKS.

c. Tampilan Stok Obat-obatan

No.	Nama Obat	Jumlah	Aksi
1	Parasetamol	25	Ubah Stok
2	Kain Gasa	10	Ubah Stok
3	Dosisin	10	Ubah Stok

Gambar 11. Tampilan stok obat

Fitur ini berfungsi sebagai informasi mengenai stok obat-obatan yang ada di UKS dan juga informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran obat.

d. Tampilan Struktur Organisasi UKS



Gambar 12. Tampilan struktur organisasi

Halaman atau fitur ini berfungsi sebagai informasi mengenai struktur organisasi atau petugas-petugas yang ada di UKS.

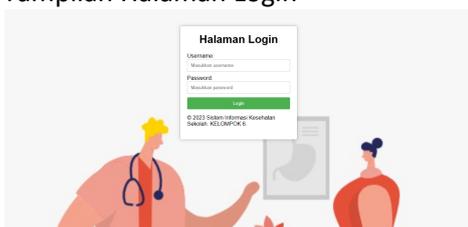
e. Tampilan Kunjungan Siswa

No.	Nama	Kelas	Tanggal Kunjungan	Keterangan
1	FACHRIZDA BISHWANAL SYAFELLA	PTK D	09/05/2023	Periksa Kesehatan
2	ACQUA SYAM	PTK D	02/05/2023	Periksa Kesehatan
3	LESIANWATI SUSANTO	PTK D	03/05/2023	Periksa Kesehatan

Gambar 13. Tampilan daftar kunjungan siswa

Fitur ini berisi informasi mengenai data-data terkait kunjungan siswa ke UKS, baik itu untuk melakukan pemeriksaan ataupun mengambil obat-obatan.

f. Tampilan Halaman Login



Gambar 14. Tampilan login

Halaman atau fitur ini merupakan halaman yang berfungsi sebagai syarat masuk untuk bisa mengakses *system* informasi ini dengan cara memasukkan *username* dan *password* yang telah dibuat sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pembuatan sistem informasi UKS berbasis website, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- Efisiensi dan aksesibilitas: Sistem informasi UKS berbasis website memberikan efisiensi dan aksesibilitas yang tinggi dalam pengelolaan data dan informasi terkait kesehatan di lingkungan sekolah.
- Pengelolaan data yang lebih terstruktur: Dalam sistem informasi UKS berbasis website, data pasien, pemeriksaan, obat, dan penggunaan obat dapat diorganisir dengan baik. Hal ini memudahkan staf UKS dalam memantau dan mengelola data dengan lebih efektif, termasuk pencatatan pemeriksaan, persediaan obat, dan penggunaan obat oleh pasien.
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi: Sistem informasi UKS berbasis website memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara staf UKS, guru, dan orang tua. Melalui website, pihak-pihak terkait dapat berinteraksi, memberikan informasi, dan berbagi data dengan mudah. Hal ini membantu meningkatkan kolaborasi dan pemahaman bersama terkait kesehatan siswa di sekolah.
- Monitoring kesehatan siswa secara efektif: Dengan sistem informasi UKS berbasis website, staf UKS dapat memantau kesehatan siswa dengan lebih efektif. Data pemeriksaan dan penggunaan obat dapat dilacak, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan tertentu. Ini memungkinkan tindakan preventif dan penanganan yang lebih tepat waktu.
- Keamanan data yang ditingkatkan: Dalam sistem informasi UKS berbasis website, langkah-langkah keamanan data dapat diterapkan, termasuk pengaturan aksesibilitas dan enkripsi data. Hal ini membantu menjaga kerahasiaan dan integritas data kesehatan siswa.

Dalam kesimpulannya, sistem informasi UKS berbasis website memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan data kesehatan siswa dan komunikasi antara pihak-pihak terkait. Implementasi sistem informasi ini dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam pengelolaan kesehatan siswa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen yang telah memberikan tugas ini dan juga membimbing kami sehingga kami dapat membuat penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banyak berpartisipasi dalam pembuatan *system* informasi maupun penelitian ini.

REFERENCES

- [1] D. Novianto and E. Helmud, [1]. Fadly, F., & Pramudita Faddila, S. (2020). Rancangan Basis Data Sistem Informasi Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 5(2), 49–55.
- [2] Ganpatrao Sabale, R., & Dani, A. (2012). Comparative Study of Prototype Model For Software Engineering With *System* Development Life Cycle. *IOSR Journal of Engineering (IOSRJEN)*, 2(7), 21–24. www.iosrjen.org
- [3] Kholid Alghofari, A., Munawir, H., Sufa, M. F., & Arifin, A. L. M. (2021). Sistem Informasi Manajemen Klinik Imam Syuhodo PKU Muhammadiyah Cabang Blimbing Berbasis Website. *The 13th University Research Colloquium*, 27–35.
- [4] Kholid Alghofari, A., Munawir, H., Sufa, M. F., & Arifin, A. L. M. (2021). Sistem Informasi Manajemen Klinik Imam Syuhodo PKU Muhammadiyah Cabang Blimbing Berbasis Website. *The 13th University Research Colloquium*, 27–35.
- [5] Mathias, S. G., Schmied, S., & Grossmann, D. (2020). An Investigation on Database Connections in OPC UA Applications. *Procedia Computer Science*, 170, 602–609.
- [6] Norhalim, N., & Ismail, A. (2020). An Early Development Process of an Augmented Reality-Based Healthy Diet Tool Prototype. *International Journal of Multimedia and Recent Innovation*, 2(2), 96–101.
- [7] Pamungkas, A. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Untuk Rekam Medis Rawat Jalan Pada Klinik Pratama Afiyah Medika Berbasis Desktop. *Journal Of Artificial Intelligence And Innovative Applications*, 1(2), 56–60.
- [8] Sutoyo, I. (2021). Laporan Akhir Penelitian: Perancangan Sistem Informasi Unit Kesehatan Sekolah Menggunakan Model Prototype.
- [9] Syafril, S., Asril, Z., Engkizar, E., Zafirah, A., Agusti, F. A., & Sugiharta, I. (2021). Designing prototype model of virtual geometry in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*.